

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berita mengenai seratus hari pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Jokowi-JK) dianggap penting dan menarik perhatian publik. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin menilai sejauh mana langkah-langkah yang diambil pemerintahan Jokowi-JK untuk merealisasikan janji-janji politiknya. Setiap media memiliki strategi masing-masing dalam menyampaikan informasi sesuai dengan ideologi yang dianut, tak terkecuali koran Sindo. Pada pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi-JK koran Sindo melakukan diskursus dalam teks beritanya. Dimana dalam teks tersebut koran Sindo banyak memberitakan berita yang negatif seperti pada kebijakan pemerintahan dan citra terhadap Jokowi. Terlihat dalam judul dan teks berita yang mana adanya keberpihakan media terhadap pihak dominan dalam hal ini merupakan HT selaku pemilik MNC Group dan seorang politikus pendiri Perindo yang masuk dalam Koalisi Merah Putih. Dalam pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi-JK, pihak Jokowi-JK merupakan pihak yang termajinalkan karena pemberitaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana yang dibuat koran Sindo menggambarkan

banyaknya kontroversi dalam kebijakan pemerintahan Jokowi-JK dan buruknya citra Jokowi di masyarakat.

Diskursus yang dilakukan koran Sindo dalam pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi dan JK sangat bergantung pada kepemilikan media tersebut. HT yang merupakan pemilik koran Sindo memiliki andil yang besar untuk menentukan wacana apa yang akan diberitakan oleh koran tersebut. Walaupun dalam melakukan peliputan berita harus melalui rapat para tim redaktur, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasanya mereka memiliki ideologi yang sama karena ideologi yang dianut media tersebut. Teks berita yang ada dalam koran Sindo digunakan sebagai alat untuk memproduksi makna, menyebarkan ideologi agar masyarakat dapat terhegemoni. Keterlibatan HT di dunia politik dan bergabungnya HT ke dalam Koalisi Merah Putih menjadikan pemberitaan koran Sindo sarat dengan wacana.

HT dan KMP sering kali menggunakan media untuk melegitimasi dan mempropagandakan berbagai kepentingan. Media dianggap dapat membantu dan mempermudah pencapaian terhadap kepentingan-kepentingannya. Bayangkan saja berapa banyak media yang dimiliki oleh Koalisi Merah Putih tersebut, jika berbagai media itu melancarkan wacana yang sama maka bukan tidak mungkin masyarakat akan terhegemoni terhadap citra yang disampaikan oleh media yang berada dalam koalisi tersebut dan memberikan pengaruh kepada masyarakat sesuai dengan ideologi yang dianut oleh media tersebut. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa wacana seputar pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi-JK berkaitan dengan adanya kepentingan HT sebagai pemilik koran Sindo dan politikus terhadap wacana negatif mengenai Jokowi-JK. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa koran Sindo melakukan wacana negatif mengenai Jokowi-JK, yakni adanya politik balas dendam yang dilakukan HT karena dua dari partai sebelumnya merupakan partai dalam KIH, kemudian wacana mengenai pilihan Presiden 2019 yang bisa diketahui bahwa HT selaku pemilik Sindo dan pimpinan partai ingin mengambil keuntungan dari wacana negatif ini agar nantinya HT dapat mengambil keuntungan dari wacana tersebut, yakni dengan memperoleh suara rakyat.

B. SARAN

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi-JK di koran Sindo diharapkan menjadi variasi penelitian pada penelitian komunikasi khususnya dalam penelitian teks berita di media cetak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai wacana dalam media cetak. Dari temuan-temuan di atas, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplor lebih jauh mengenai wacana pemberitaan politik di media cetak. Penelitian ini sudah menjelaskan apa wacana yang dibangun koran Sindo dalam pemberitaan seratus hari pemerintahan Jokowi-JK. Tetapi peneliti merasa masih perlu dikaji lebih dalam lagi, seperti bagaimana media lain menyajikan berita

tentang seratus hari pemerintahan Jokowi-JK, sehingga bisa dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama yakni wacana kritis yang bersifat komparatif yaitu menganalisis secara komparasi lebih dari satu objek. Media hendaknya lebih objektif dalam memberitakan suatu peristiwa kepada masyarakat.